

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Puskesmas Pengasih II berada di wilayah kulon Progo Yogyakarta. Puskesmas tersebut terletak di daerah yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. Pelayanan kesehatan yang ada di Puskesmas Pengasih II meliputi KIA, pelayanan KB, penyakit umum, gigi, fisioterapi, konsultasi serta pemeriksaan laboratorium. Puskesmas Pengasih II ini menyediakan layanan *Antenatal Care* yang dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu pukul 08.00 WIB sampai dengan 13.00 WIB. Puskesmas Pengasih II tidak memiliki layanan rawat inap dan memiliki puskesmas keliling.

Puskesmas pengasih II melakukan upaya peningkatan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* dengan cara tenaga kesehatan yang bertugas di ruangan KIA melakukan sosialisasi dengan konseling pada setiap ibu hamil saat kunjungan ke Puskesmas. Petugas kesehatan (bidan) juga melakukan kunjungan rumah ibu hamil dan pendekatan kepada masyarakat. Konseling yang disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh pasien, sehingga ibu hamil yang melakukan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas ini dapat menerima informasi dengan baik dan jelas kemudian melakukan saran-saran yang telah disampaikan oleh bidan atau tenaga kesehatan lain.

2. Hasil Penelitian

Gambaran tingkat kepatuhan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil TM III di Puskesmas Pengasih II Kulon Progo, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil di Puskesmas Pengasih II Kulon Progo

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur (Tahun)		
	20-35	26	96.3
	>35	1	3.7
	Total	27	100.0
2	Pendidikan		
	SD	2	7.4
	SMP	3	11.1
	SMA	20	74.1
	Perguruan Tinggi	2	7.4
	Total	27	100.0
3	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	23	85.2
	Bekerja	4	14.8
	Total	27	100.0
4	UK		
	37	12	44.4
	38	9	33.3
	39	6	22.2
	Total	27	100.0
5	Paritas		
	1	13	48.1
	2	12	44.4
	> 2	2	7.4
	Total	27	100.0

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 3.1 di atas dari tabel umur, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden ibu berumur 20-35 tahun, yaitu ada 26 responden (96,3%). Sebagian besar responden merupakan ibu dengan pendidikan terakhir SMA, yaitu 20 responden (74,1%). Sebagian besar

responden merupakan ibu tidak bekerja, yaitu ada 23 responden (85,2%). Sebagian besar responden merupakan ibu hamil dengan umur kehamilan 37 minggu, yaitu ada 12 responden (44,4%). Sebagian besar responden memiliki satu anak, yaitu 13 responden (48,1%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan

Tabel 3.2 Tabel Silang Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Tingkat Kepatuhan di Puskesmas Pengasih II Kulon Progo

No	Karakteristik	Patuh		Tidak Patuh	
		F	%	f	%
1	Umur (tahun)				
	20-35	23	85.2	3	11.1
	35>	0	0	1	3.7
	Total	23	85.2	4	14.8
2	Pendidikan				
	SD	2	7.5	0	0
	SMP	3	11.1	0	0
	SMA	17	62.9	3	11.1
	Perguruan Tinggi	1	3.7	1	3.7
	Total	23	85.2	4	14.8
3	Pekerjaan				
	Bekerja	20	74.1	3	11.1
	Tidak Bekerja	3	11.1	1	3.7
	Total	23	85.2	4	14.8
4	UK				
	37	11	40.7	1	3.7
	38	7	25.9	2	7.4
	39	5	18.6	1	3.7
	Total	23	85.2	4	14.8
5	Paritas				
	1	11	40.7	2	7.4
	2	11	40.7	1	3.7
	>2	1	3.7	1	3.7
	Total	23	85.1	4	14.8

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 3.2 di atas dapat diketahui Ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan antenatal care sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 23 responden (85,2%). Ibu hamil yang patuh adalah ibu hamil

dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 17 responden (62,9%). Ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan adalah ibu hamil yang tidak bekerja sebanyak 20 responden (74. Ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan adalah ibu hamil dengan umur kehamilan 37 minggu sebanyak 11 responden (40.7%). Berdasarkan tabel 3.10 dapat diketahui bahwa ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan merupakan ibu hamil yang memiliki satu dan dua orang anak sebanyak 11 responden (40.7%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Hamil TM III di Puskesmas Pengasih II Kulon Progo

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	23	85.2
Tidak Patuh	4	14.8
Total	27	100.0

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 3.11 di atas, diketahui bahwa dari 27 responden yang patuh melakukan kunjungan antenatal care sebanyak 23 responden (85,2%).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan ibu hamil TM III dalam melakukan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Pengasih II Kulon Progo.

1. Umur Ibu Hamil

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pengasih II Kulon Progo diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil berusia 20-35 tahun, yaitu 26 responden (96,3%). Hasil Penelitian menyatakan sebagian besar ibu hamil yang patuh dalam melakukan kunjungan *antenatal care* adalah ibu hamil yang berusia 20-35 tahun sebanyak 23 responden (85,2%). Responden memiliki umur yang ideal untuk memiliki anak. Umur adalah salah satu faktor risiko tinggi bagi kehamilan, umur yang terlalu muda seperti <20 tahun mempunyai bahaya yang lebih besar dari pada umur ibu yang lebih tua.

Risiko tinggi dapat dialami ibu jika umur ibu terlalu muda dalam kehamilan adalah perdarahan saat melahirkan, anak lahir mati, anak lahir dengan berat badan rendah dan proses kelahiran sulit. Umur yang terlalu tua seperti >35 tahun dapat menyebabkan terjadinya hipertensi yang menetap, perdarahan dan kelelahan saat persalinan, sehingga ibu harus memeriksakan kehamilannya secara teratur (WHO, 2012).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sudarti, 2010) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan frekuensi kunjungan ANC di BPS Fajar Samiati, diketahui dari 58 responden yang memiliki umur 20-35

tahun sebanyak 55 responden (94,8%) yang patuh melakukan kunjungan *antenatal care* dan umur >36 tahun sebanyak 3 responden, hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki usia yang ideal untuk hamil dan mempunyai anak. Dengan usia ideal diharapkan responden memiliki pengetahuan tentang kehamilan itu sendiri dengan demikian kesiapan mental seseorang lebih baik terutama dalam menghadapi kehamilannya. Kematangan umur seseorang akan mempengaruhi pola pikir dan sikapnya sehingga akan termotivasi dalam memeriksakan kehamilannya (Depkes, 2014).

2. Pendidikan Ibu Hamil

Pendidikan ibu hamil TM III di Puskesmas Pengasih II Kulon Progo yaitu dari 27 responden menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berpendidikan SMA yaitu 23 responden (71,9%). Hasil penelitian menyatakan ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan *antenatal care* adalah ibu hamil dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 17 responden (62,9%). Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain atau individu, kelompok atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan yakni input, proses atau output (Notoatmodjo, 2008).

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan manusia. Pendidikan tinggi akan memudahkan manusia untuk menyerap informasi yang disampaikan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Ibu hamil dengan pendidikan tinggi

diharapkan banyak mengetahui dan memperoleh informasi yang berhubungan dengan kesehatannya. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan penggunaan pelayanan kesehatan yang berarti menjadikan keadaan kesehatan yang lebih baik (Notoadmodjo, 2008).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Murdiyanto (2009) yang berjudul hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan pasien dalam berobat di Puskesmas Taman II Kabupaten Pemalang, diketahui bahwa responden yang memiliki pendidikan tinggi sebagian besar memiliki kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Hasil penelitian dari 75 responden yang patuh dalam menjalani pengobatan adalah 47 responden (62,6%) berpendidikan tinggi dan 28 responden (37,4%) berpendidikan rendah tidak patuh dalam menjalani pengobatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi dan sadar akan pentingnya kesehatan sehingga lebih patuh dalam melakukan kunjungan (Nursalam, 2011).

3. Pekerjaan Ibu Hamil

Pekerjaan ibu hamil di Puskesmas Pengasih II Kulon Progo dari 27 responden sebagian besar adalah ibu yang tidak bekerja, yaitu ada 23 responden (85,2%). Hasil penelitian menyatakan bahwa ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan *antenatal care* adalah ibu hamil yang tidak bekerja sebanyak 20 responden (74,1%). Status ibu yang bekerja mempunyai pengaruh terhadap perawatan kehamilan baik itu di daerah perkotaan maupun pedesaan, semakin ibu tersebut sibuk bekerja semakin kurang kesadarannya dalam

melakukan kunjungan *antenatal care*. Ibu rumah tangga atau ibu yang tidak bekerja lebih menaatkan pelayanan *antenatal care* dibandingkan ibu yang bekerja (Sisca dkk, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudarti (2010) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan frekuensi kunjungan ANC di BPS Fajar Samiati, karakteristik responden yang didominasi sebagai ibu rumah tangga 27 orang (46,6%). Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil berperan lebih banyak sebagai ibu rumah tangga, dibandingkan harus bekerja di luar rumah. Dengan demikian ibu lebih memiliki banyak waktu dalam memeriksakan kehamilannya karena ibu yang bekerja lebih sering tidak mempunyai waktu dalam memeriksakan kehamilannya (Nursalam, 2011).

4. Paritas Ibu Hamil

Ibu hamil di Puskesmas Pengasih II Kulon Progo dari 27 responden sebagian besar responden memiliki satu orang anak, yaitu 13 responden (48,1%). Hasil penelitian menyatakan bahwa ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan *antenatal care* adalah ibu hamil yang memiliki satu orang anak dan dua orang anak sebanyak 11 responden (40,7%). Ibu hamil dengan multigravida mempunyai pengalaman berkaitan dengan kehamilannya sehingga kesadaran akan pentingnya melakukan kunjungan *antenatal care*. Pengalaman melahirkan atau paritas yang matang akan menjadikan pola pikir

yang rasional dan matang tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan (Notoatmodjo, 2007).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sitti Burhaeni (2005) yang berjudul faktor determinan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* di Wilayah kerja Puskesmas Pampang, yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara interval kehamilan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Dengan demikian ibu hamil yang multigravida biasanya lebih sering patuh dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan.

5. Kepatuhan *Antenatal Care*

Hasil penelitian ibu hamil TM III di Puskesmas Pengasih II Kulon Progo dari 27 responden ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan *antenatal care* sebanyak 23 responden (85,2%) dan yang tidak patuh dalam melakukan kunjungan *antenatal care* sebanyak 4 responden (14,8%). Kepatuhan *Antenatal Care* dapat diartikan sebagai ketaatan dalam berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan oleh ibu hamil sesuai dengan saran petugas kesehatan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, yaitu 4 kali 1 kali TM I, 1 kali TM II dan 2 kali TM III (Depkes, 2014).

Ibu yang patuh dalam melakukan kunjungan *antenatal care* akan memperoleh kemudahan untuk mendapat informasi mengenai pentingnya menjaga kehamilan, mendapat bantuan secara profesional apabila terdapat masalah dalam proses kehamilannya, dan mendapatkan pelayanan kesehatan

sehingga ibu terdorong untuk melakukan kunjungan *antenatal care* secara teratur.

Hasil pengisian kuesioner dari 4 responden sebagian besar menjawab pertanyaan salah di no 1 dan 5. Hasil wawancara menjelaskan bahwa alasannya responden tidak patuh melakukan kunjungan *antenatal care* dikarenakan saat umur kehamilan muda 0-12 minggu ibu belum merasakan tanda-tanda kehamilan, ibu belum yakin akan kehamilannya sehingga belum melakukan kunjungan *antenatal care* ke Puskesmas. Ibu hamil tidak mematuhi jadwal kunjungan dikarenakan kesibukan yang dialami ibu sehingga terkadang ibu tidak mematuhi jadwal kunjungan yang telah ditetapkan oleh petugas kesehatan. Ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan dengan usia kehamilan 37 minggu dikarenakan ibu hamil tersebut melakukan kunjungan 1 kali.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Komariyah, 2013) yang berjudul hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan *antenatal care*, hasil penelitian dari 68 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil patuh dalam melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 54 responden (86,6%) dan yang tidak patuh 14 responden (13,4%).

Kepatuhan responden pada pemeriksaan *antenatal care* dapat menjaga ibu agar sehat saat masa kehamilan, persalinan dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat. Kepatuhan ibu hamil dapat memantau kemungkinan adanya resiko-resiko kehamilan dan merencanakan penatalaksanaan yang

optimal terhadap kehamilan resiko tinggi serta menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin (Carpenito M, 2007).

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian sendiri sehingga ada beberapa ibu hamil yang tidak di dampingi saat pengisian kuesioner.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA